



### Analisis Materi Bahasa Inggris Sebagai Pendukung Kurikulum Tematik di Kelas V SD 1 Jepang Kabupaten Kudus

Rieke Dwi Wulandari<sup>1\*</sup>, M. Arief Budiman<sup>2</sup>, Fine Reffiane<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [rikedwiw@gmail.com](mailto:rikedwiw@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ariefbudiman@upgris.ac.id](mailto:ariefbudiman@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *This study aims to determine whether there is a relationship between the English language material and the thematic learning material and what are the similarities and differences between the English language material and the thematic learning material. This type of research is a qualitative research, the data in the study were obtained through interviews with principals, English teachers, students, parents, observation sheets, and documentation. The results of the research that has been carried out are that English material can support thematic learning of class V. The similarity between English material and class V thematic material lies in the subject or topic where English material and thematic material usually contain vocabulary related to events, as well as daily activities. The difference between English material and thematic material lies in the presentation of the material because the presentation of English material usually only contains an introduction to vocabulary related to simple things in everyday life. While the presentation of material in thematic learning which consists of themes and subthemes is usually presented in detail and is more complex.*

**Keywords:** *English; Relatedness; Thematic.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara materi bahasa Inggris dengan materi pada pembelajaran tematik serta apa persamaan dan perbedaan antara materi bahasa Inggris dengan materi pada pembelajaran tematik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara kepala sekolah, guru bahasa Inggris, siswa, orang tua siswa, lembar observasi, serta dokumentasi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu materi bahasa Inggris dapat mendukung pembelajaran tematik kelas V. Persamaan antara materi Bahasa Inggris dan materi tematik kelas V terletak pada pokok bahasan atau topik dimana materi bahasa Inggris dan materi tematik biasanya sama-sama berisi kosakata yang berkaitan dengan peristiwa maupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Adapun perbedaan materi Bahasa Inggris dan materi tematik terletak pada penyajian materinya karena penyajian materi Bahasa Inggris biasanya hanya berisi pengenalan kosakata yang berkaitan dengan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penyajian materi pada pembelajaran tematik yang terdiri dari tema dan subtema biasanya disajikan secara rinci dan lebih kompleks.*

**Kata Kunci:** *Bahasa Inggris; Keterkaitan; Tematik.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan di era globalisasi saat ini pendidikan diharapkan tidak hanya memiliki tingkat pendidikan tinggi, namun juga dituntut keterampilan yang khusus salah satunya adalah keterampilan berbahasa Inggris. Peranan bahasa Inggris sangat diperlukan baik dalam menguasai teknologi komunikasi maupun dalam berinteraksi secara langsung sebagai sarana komunikasi global (Budiman, dkk, 2021) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riziqsiwi, dkk (2021) yang berjudul “Analisis Keterkaitan Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Dengan Kurikulum Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Kota Tegal”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan materi pada pembelajaran tematik dan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV, yaitu: Materi pekerjaan pada pembelajaran tematik. Pada pembelajaran bahasa Inggris, materi pekerjaan hanya membahas suatu pekerjaan seseorang, dimana tempat bekerjanya, dan bagaimana cara mereka bekerja. Tetapi pada pembelajaran tematik materi pekerjaan SubTema 1 Aku dan Cita-citaku ada keterkaitan antara keduanya. Pada SubTema 1 Aku dan Cita-citaku membahas tentang impian seseorang yang ingin dicapai karena memiliki minat dan kesukaan yang tinggi atas profesi yang mereka inginkan. Profesi sama saja artinya dengan pekerjaan, oleh karena itu jenis-jenis pekerjaan seseorang dimunculkan pada materi tematik Tema 6. Tetapi, pada materi bahasa Inggris hanya fokus pada jenis pekerjaan seseorang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas keterkaitan antara pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dengan pembelajaran tematik.

Ratnadewi (2016) menyebutkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*Teaching English as Foreign Language; TEFL*) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah lebih memberikan penekanan pada aspek pengetahuan bahasa, pemahaman isi wacana, juga lebih berorientasi pada hasil ujian. Penguasaan grammar sangat diutamakan, sementara penguasaan keterampilan kebahasaan tidak menjadi agenda utama. Suyanto dalam Mulyani (2021: 42) menjelaskan bahwa dalam pelajaran bahasa Inggris ada empat kemampuan dasar yang harus dipelajari oleh semua siswa, diantaranya:

1. *Listening* (Menyimak)  
Menyimak adalah sesuatu keterampilan yang hingga kini masih diabaikan, karena keterampilan ini kurangnya materi berupa buku teks dan sarana lain seperti rekaman yang diperdagangkan untuk menunjang tugas guru dalam pelajaran menyimak untuk digunakan dalam bahasa Inggris.
2. *Speaking* (Berbicara)  
Tujuan utama kemampuan bicara adalah untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, yakni mampu berkomunikasi dalam suatu bahasa. Tujuan pertama dapat dicapai melalui aktifitas-aktifitas sedangkan tujuan kedua dapat dicapai melalui latihan pengembangan.
3. *Writing* (Menulis)  
Keterampilan menulis dianggap keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Bila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua secara lisan, seorang penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna. Tetapi, bila pelajar menggunakan bahasa yang kedua itu secara tulisan, penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasa.
4. *Reading* (Membaca)  
Membaca termasuk aktivitas yang sangat rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar dan tingkat penawarannya. Tujuan seseorang membaca adalah untuk mengerti atau memahami isi pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu. Menurut pandangan yang lampau kurikulum memiliki pengertian kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik (Sukmadinata, 2017: 4). Nasution dalam Hermawan, dkk (2020: 37) menjelaskan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Tujuan kurikulum 2013 menurut Fadillah dalam Pahrudin dan Pratiwi (2019: 22) diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum serta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

Pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini memudahkan siswa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran dalam tematik ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema yang diambil merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran (Abdurrohman, 2019: 3). Hidayah (2015: 34) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam sebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Hosnan (2014: 364) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang bersifat student-centered yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun konsep secara mandiri melalui aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Menurut Saptaningrum dan Reffiane (2011: 48) dengan penggunaan konsep tema, diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, antara lain sebagai berikut:

1. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
2. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa (*life education*).
5. Siswa lebih mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2018: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD 1 Jepang. Sumber data

dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, siswa, guru dan orang tua kelas V SD 1 Jepang. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrumen wawancara kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, instrumen observasi serta dokumentasi. Wawancara menurut Siyoto dan Sodik (2015: 80) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data atau informasi dari responden. Menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dokumentasi menurut Hardani et al., (2020: 151) merupakan suatu catatan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk keperluan peneliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 89). Menurut Moleong dalam Sidiq dan Choiri (2019: 5-6) secara umum langkah-langkah dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut: menemukan, memilih, dan merumuskan masalah, menyusun latar belakang teoritis, menetapkan hipotesis (kalau perlu), menetapkan variabel, memilih alat pengumpulan data, menyusun rancangan penelitian, menetapkan sampel, menyimpulkan dan menyajikan data, mengolah dan menganalisis data, menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan, menyusun laporan, mengemukakan implikasi. Dalam penelitian ini, tahapan penelitiannya yakni:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Memilih lapangan penelitian
3. Menyusun perizinan
4. Menjajaki dan menilai lapangan
5. Memilih dan memanfaatkan informan
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian
7. Membuat kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD 1 Jepang dilakukan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V SD 1 Jepang peneliti memperoleh informasi bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru memberikan salam untuk mengawali kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan kegiatan tanya jawab seputar materi Bahasa Inggris yang akan dipelajari, menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran, menyampaikan hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yakni guru akan mengadakan kuis terkait materi yang telah disampaikan guru.

Pada kegiatan inti, peneliti memperoleh informasi bahwa guru menyampaikan materi Bahasa Inggris pada saat kegiatan observasi guru mengaitkan materi Bahasa Inggris benda-benda yang ada di rumah dengan materi pembelajaran tematik secara tidak langsung karena pada dasarnya materi Bahasa Inggris memang disajikan secara tersendiri sebagai muatan lokal. Beberapa materi tematik yang dapat dikaitkan secara tidak langsung dengan tujuan untuk membantu siswa mengingat kosakata dalam Bahasa Indonesia dan selanjutnya guru menuliskan contoh benda sekitar yang disebutkan siswa dalam kosakata Bahasa Inggris. Guru hanya mengaitkan benda-benda yang ada di rumah dengan mendorong siswa mengingat materi tematik tentang benda-benda di sekitar yang pernah dipelajari siswa sehingga siswa dapat menyebutkan contoh benda sekitar dalam Bahasa Indonesia dan guru menuliskan contoh benda sekitar yang disebutkan siswa dalam kosakata Bahasa Inggris.

Guru tidak memfasilitasi rangkaian kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, mendorong siswa saling berkomunikasi secara aktif, serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dikolaborasikan dengan pembelajaran tematik karena pada dasarnya sebagian besar materi Bahasa Inggris tidak dapat dikolaborasikan dengan materi pada pembelajaran tematik. Guru membahas dan meluruskan jawaban dari siswa ketika kegiatan tanya jawab, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pada kegiatan penutup adalah guru telah melakukan penilaian hasil belajar, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan secara konsisten, memberikan tugas sesuai materi yang telah dipelajari untuk dikerjakan di rumah, meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa Inggris SD 1 Jepang adalah mata pelajaran Bahasa Inggris ada di SD 1 Jepang sejak tahun 2006 yakni semenjak diberlakukan kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan KTSP. Mata pelajaran Bahasa Inggris disajikan dalam bentuk muatan lokal sesuai dengan aturan dalam kurikulum 2006 dan masih berlaku hingga sekarang. Sarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris antara lain buku-buku, papan tulis, media pembelajaran, LCD dan proyektor untuk memudahkan guru menampilkan video pembelajaran terkait materi yang diajarkan, sedangkan prasarana yang mendukung antara lain ruang kelas, dan perpustakaan. Kepala sekolah berpendapat bahwa Bahasa Inggris sangat penting diajarkan sejak sekolah dasar karena pada masa usia sekolah dasar siswa dapat dengan mudah menyerap berbagai jenis informasi baru seperti materi-materi dan kosakata yang terdapat pada materi Bahasa Inggris.

Bahasa Inggris dapat mendukung dan berkontribusi terhadap visi misi sekolah karena secara tidak langsung dengan adanya mata pelajaran Bahasa Inggris dapat membantu menciptakan siswa mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) untuk mempersiapkan pengetahuan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SD 1 Jepang disesuaikan dengan materi yang akan dijelaskan oleh guru Bahasa Inggris. Sejauh ini tidak terdapat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di SD 1 Jepang. Dalam kegiatan wawancara dengan guru, guru menjelaskan bahwa tidak terdapat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dan pembelajaran tematik di SD 1 Jepang, hanya saja beliau membutuhkan sumber belajar yang lebih banyak agar dapat mendukung literasi siswa. Untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar dalam mendukung literasi siswa biasanya guru berupaya untuk mencari referensi dari internet.

Guru menjelaskan bahwa berdasarkan hasil perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diketahui sebagian besar siswa dapat memahami materi Bahasa Inggris dan hanya 20% siswa yang masih kesulitan pada *pronunciation* dan *writing*. Seluruh orang tua siswa memberikan dukungan dengan adanya mata pelajaran bahasa Inggris di SD 1 Jepang, hal ini ditunjukkan dengan sikap orang tua yang sering membantu siswa mengerjakan tugas saat di rumah, memberikan fasilitas yang mendukung, membantu mengakses materi via internet jika siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan sumber belajar yang lainnya. Berikut ini adalah hasil analisis RPP mata pelajaran Bahasa Inggris dan RPP tematik di SD 1 Jepang.

**Tabel 1.** Materi Bahasa Inggris yang dapat Mendukung Pembelajaran Tematik.

Bahasa Inggris		Tematik	
Topik	Materi	Tema	Materi
1. <i>Daily Activities</i> (Kegiatan Sehari-Hari)	1. <i>Vocabulary daily activities</i> (kosakata tentang kegiatan sehari-hari)	1. Peristiwa Dalam Kehidupan	1. Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
		2. Benda – Benda Di Sekitar Kita	2. Manusia dan Benda di Lingkungannya

Bahasa Inggris		Tematik	
Topik	Materi	Tema	Materi
2. <i>Calendar</i> (Kalender)	<i>Vocabulary</i> (kosakata) : 1. <i>Month</i> (bulan) 2. <i>Days</i> (hari)	1. Peristiwa Dalam Kehidupan	1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan 2. Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
3. <i>Toys and Games</i> (Mainan dan permainan)	1. <i>Playing football</i> (bermain sepak bola) 2. <i>Playing a doll</i> (bermain boneka)	2. Udara bersih bagi kesehatan 3. Benda – Benda Di Sekitar Kita	1. Cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia 1. Macam-macam benda tunggal dan campuran 2. Manusia dan Benda di Lingkungannya
4. <i>Telling Time</i> (waktu bercerita)	1. <i>Description</i> (deskripsi) 2. <i>Narrative</i> (narasi)	1. Makanan sehat  2. Peristiwa Dalam Kehidupan	1. Bagaimana tubuh mengolah makanan 2. Pentingnya makanan sehat bagi tubuh 2. Pentingnya menjaga asupan makanan sehat 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan 2. Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan
5. <i>Clothes</i> (pakaian)	1. <i>Vocabulary clothes</i> (kosakata tentang pakaian)	1. Benda – Benda Di Sekitar Kita	1. Manusia dan Benda di Lingkungannya
6. <i>Transportation</i> (transportasi)	1. <i>Vocabulary transportation</i> (kosakata tentang transportasi)	1. Benda – Benda Di Sekitar Kita	1. Manusia dan Benda di Lingkungannya

Dapat dilihat bahwa terdapat beberapa materi bahasa Inggris yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran tematik. Materi Bahasa Inggris dan materi tematik kelas V SD 1 Jepang memiliki keterkaitan pada pokok bahasan atau topik dimana materi bahasa Inggris dan materi tematik biasanya sama-sama berisi kosakata-kosakata yang berkaitan dengan peristiwa maupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Inggris dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik peneliti memperoleh informasi bahwa keterkaitan antara materi Bahasa Inggris dan materi tematik kelas V SD 1 Jepang terletak pada pokok bahasan atau topik dimana materi bahasa Inggris dan materi tematik biasanya sama-sama berisi kosakata-kosakata yang berkaitan dengan peristiwa maupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Salah satu contoh hubungan antara materi bahasa Inggris dan materi tematik adalah pada topik “*Daily Activities*”

(Kegiatan Sehari-Hari) dalam materi Bahasa Inggris, dimana pada materi tersebut membahas tentang kosakata tentang kegiatan sehari-hari yang dapat dikaitkan dengan materi pada tema 9 “Benda–Benda Di Sekitar Kita” subtema 3 “Manusia dan benda di lingkungannya” karena pada materi tersebut sama-sama membahas kegiatan manusia yang juga berkaitan dengan benda di lingkungannya.

Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Abdurrohman (2019: 3) dimana pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini memudahkan siswa untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran dalam tematik ini erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema yang diambil merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran sehingga materi yang terdapat pada mata pelajaran bahasa Inggris perlu dianalisis agar dapat mendukung pembelajaran tematik. Dengan adanya inovasi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sebagai pendukung pembelajaran tematik juga dapat mencapai salah satu tujuan kurikulum menurut Fadillah dalam Pahrudin dan Pratiwi (2019: 22) yakni meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skill* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Adapun perbedaan materi Bahasa Inggris dan materi tematik kelas V pada materi Bahasa Inggris dengan materi tematik terletak pada penyajian materinya karena penyajian materi Bahasa Inggris biasanya hanya berisi pengenalan kosakata yang berkaitan dengan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti: mengenal kosakata pecahan, dan bilangan, kosakata kegiatan sehari-hari, mengenal nama-nama bulan dan hari, teks deskripsi dan narasi, mengenal kosakata yang berkaitan dengan bermain sepak bola dan bermain boneka, materi kosakata tentang pakaian, kosakata tentang pekerjaan, dan transportasi dalam Bahasa Inggris. Sedangkan penyajian materi pada pembelajaran tematik yang terdiri dari tema dan subtema biasanya disajikan secara rinci dan lebih kompleks karena dalam pembelajaran tematik terdiri dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan sehingga membutuhkan waktu dan penjelasan yang lebih mendalam agar seluruh kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran dapat tercapai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis data hasil wawancara dengan kepala sekolah, siswa, guru dan orang tua, serta hasil analisis kegiatan observasi di SD 1 Jepang ditemukan adanya keterkaitan antara beberapa materi bahasa Inggris dengan materi pembelajaran tematik sehingga dapat disimpulkan bahwa materi bahasa Inggris dapat mendukung pembelajaran tematik kelas V. Persamaan antara materi Bahasa Inggris dan materi tematik kelas V terletak pada pokok bahasan atau topik dimana materi bahasa Inggris dan materi tematik biasanya sama-sama berisi kosakata yang berkaitan dengan peristiwa maupun kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Adapun perbedaan materi Bahasa Inggris dan materi tematik terletak pada penyajian materinya karena penyajian materi Bahasa Inggris biasanya hanya berisi pengenalan kosakata yang berkaitan dengan hal-hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penyajian materi pada pembelajaran tematik yang terdiri dari tema dan subtema biasanya disajikan secara rinci dan lebih kompleks. Perlu adanya inovasi dari guru untuk dapat menyajikan materi bahasa Inggris dan memadukannya bersama tema-tema yang saling berkaitan dalam beberapa mata pelajaran sehingga para siswa mampu mempelajari materi yang disajikan dalam waktu yang relatif hemat dan siswa dapat memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran bahasa Inggris maupun pembelajaran tematik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrohman, dkk. 2019. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Tema “Aku Dan Sehatanku” Melalui Pendekatan Saintifik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Budiman, M. A., Untari, M. F. A., & Listyarini, I. 2021. *English Learning Practices at SDN Mojoagung 01*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris UNDIKSHA. Vol. 9 No. 2.

- Hardani, Helmina. dkk 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (H. Abadi (ed.); Issue March. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hermawan, dkk. 2020. Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 10 No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyani, Sri. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Ict Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)* Vol. 11 No. 1.
- Pahrudin, Dr. Agus, Pratiwi, Dona Dinda. 2019. *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran pada MAN di Provinsi Lampung*. Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Ratnadewi, Dwijani. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris Tematik Integratif: Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMK. *Jurnal Didaktis*. Vol. 8 No.2.
- Riziqsiwi, F. F., Budiman, M. A., & Reffiane, F. 2021. Analisis Keterkaitan Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Dengan Kurikulum Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 01 Kota Tegal. *Wawasan Pendidikan*, Vol. 1 No.2.
- Saptaningrum, Ernawati & Reffiane, Fine. 2011. Model Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan Melalui Pendekatan Tematik Untuk Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume 1 Nomor 1.
- Sidiq, Dr. Umar, Choiri, Dr. Moh Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian (1st ed.)*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.